



**MENGATASI KEJADIAN STUNTING MELALUI SOSIALISASI DAN PENGOLAHAN
COOKIES TEPUNG PREMIX PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA CINTA
RAKYAT, DELISERDANG-SUMATERA UTARA**

Zuraidah Nasution¹, Ida Nurhayati^{2*}, Erlina Nasution³, Bernike Doloksaribu⁴
^{1,2,3,4} Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Article Info	ABSTRAK
<p>Keywords: <i>Stunting</i> <i>Premix cookies</i> <i>Childbearing age women</i></p>	<p>Hasil penelitian Nasution (2019; 2020), menghasilkan cookies tepung premix yang mengandung protein tinggi dan sangat disukai anak usia 12-24, memiliki efektifitas 82,14 % dapat meningkatkan status gizi anak. Hal ini menjadi dasar, untuk pentingnya mensosialisasikan hasil penelitian tersebut sebagai upaya untuk dapat membantu mencegah dan mengatasi masalah stunting yang masih tinggi (44,1 %) di desa Cinta Rakyat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memilih sasaran 30 orang wanita usia subur (WUS) dan kader. WUS diharapkan dapat menerapkan langsung dalam keluarga sedangkan kader menjadi sebagai anggota kelompok penggerak kegiatan kesehatan dapat memotivasi para WUS untuk peduli dengan kesehatan anaknya. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh tim, meliputi penyuluhan menggunakan booklet dengan materi meliputi masalah stunting (penyebab, akibat dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah), yang dilaksanakan di balai desa serta demonstrasi pengolahan cookies premix. Dalam kegiatan tersebut dilakukan pengukuran pengetahuan, sikap sesuai materi penyuluhan dan ketrampilan WUS dalam mengolah cookies premix yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap WUS yang signifikan. Di sisi lain, hasil praktek mengolah cookies oleh kader dan WUS yang menjadi kelompok sasaran, menunjukkan hasil yang sangat baik dan mampu menerapkan teknologi tepat guna melalui pemanfaatan alat pengolahan yang tersedia di rumah tangga masing-masing. Selanjutnya hasil diskusi dengan pihak pengelola desa, diharapkan para kader dan WUS dapat menjadikan cookies premix hasil olahan sendiri sebagai alternatif dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu.</p> <p>ABSTRACT <i>The results of Nasution's research (2019; 2020), producing premix flour cookies that contain high protein and are highly preferred by children aged 12-24, have an effectiveness of 82.14% in improving children's nutritional status. This is the basis for the importance of socializing the results of this research as an effort to be able to help prevent and overcome the problem of stunting which is still high (44.1%) in Cinta Rakyat village. Community service activities were carried out by selecting a target of 30 women of childbearing age (WUS) and cadres. WUS are expected to be able to apply directly in the family while the cadre becomes a member of the group driving health activities that can motivate WUS to care about their children's</i></p>

health. The activities carried out by the team included counseling using booklets with material covering the problem of stunting (causes, consequences and efforts that can be made to prevent), which was carried out at the village hall and a demonstration of premix cookie processing. In these activities, measurements of knowledge, attitudes according to counseling material and WUS skills in processing premix cookies were carried out before and after community service activities. The evaluation results showed a significant increase in the knowledge and attitude of WUS. On the other hand, the results of the practice of processing cookies by cadres and WUS who became the target group, showed very good results and were able to apply appropriate technology through the use of processing tools available in their respective households. Furthermore, the results of discussions with the village manager, it is hoped that the cadres and WUS can make premix cookies processed by themselves as an alternative in the Supplementary Feeding Program (PMT) at Posyandu.

**Corresponding Author: (In526747@gmail.com)*

PENDAHULUAN

Masa kritis pertumbuhan dan perkembangan anak adalah mulai dari konsepsi, sampai anak berumur dua tahun (1000 HPK). Kurangnya asupan gizi bayi saat dalam masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menyebabkan bayi yang dilahirkan cenderung kurang gizi menyebabkan perubahan permanen pada struktur tubuh dan metabolisme (Bibliography}Yajnik, 2014). Apabila kurang gizi berlanjut hingga anak ber usia 2 tahun, akan berpotensi untuk terjadinya *stunting* (Unicef 2004; WHO 2009; Watkins 2010; Unicef 2012; Direktorat Bina Gizi dan KIA, 2012; Youens 2014). *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, sehingga tinggi anak terlalu pendek untuk usianya. *Stunting* berdampak pada menurunkan tingkat kecerdasan, menjadi rentan terhadap penyakit, dan menurunkan produktivitas. *Stunting* akan menyebabkan terganggunya pertumbuhan fisik dan mental anak, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Kemenkes RI, 2012; 2013; 2014). Adapun kondisi masalah *stunting* di Desa Cinta Rakyat Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara yang masih tinggi yaitu 44,1 % sedangkan angka *stunting* di Kabupaten Deliserdang 30,97 % dan Sumatera Utara 30,11 % (Kemenkes, 2020). Hal ini memerlukan upaya yang tepat untuk dapat mengatasi dan mencegah kejadian *stunting* di Desa Cinta Rakyat.

Makanan pendamping ASI untuk dapat memenuhi kebutuhan gizinya dan mencegah terjadinya *stunting* yang merupakan salah satu masalah paling utama untuk diatasi saat ini (Kemenkes RI, 2012). Hasil penelitian Nasution (2020) “efektivitas pemanfaatan tepung premix berbasis pangan lokal sebagai MP-ASI terhadap status gizi anak usia 1-2 tahun dalam mengantisipasi *stunting*” menemukan bahwa pengetahuan ibu yang memiliki anak balita tentang gizi dan MP-ASI masih tergolong rendah. Selanjutnya dalam pembuatan cookies berbahan dasar tepung premix sebagai MP-ASI yang diberikan pada anak usia 12-24 bulan, dapat meningkatkan berat badan anak dan membantu menghindarkan anak dari kejadian *stunting*. Hasil analisis proksimat di laboratorium, menyimpulkan bahwa cookies premix yang dihasilkan mengandung zat gizi protein yang tinggi serta sangat disukai oleh anak usia 12-24 bulan. Adapun kandungan gizi yang terkandung dalam cookies premix yang digunakan sebagai MP-ASI dalam 100 gram cookies premix mengandung zat gizi yaitu : protein 9 gram, lemak 30 gram, karbohidrat 56 gram, dan energi 800 Kkal Mengacu pada potensi hasil penelitian tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cinta Rakyat untuk melakukan sosialisasi meliputi cara pengolahan cookies premix dan manfaatnya dalam mengatasi masalah *stunting*.

Permasalahan yang ada di lokasi yang dipilih sebagai tempat untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kondisi pengetahuan dan sikap ibu-ibu serta wanita yang tergolong dalam kategori WUS masih tergolong rendah sehingga dikhawatirkan akan dapat menambah angka stunting. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, kemampuan dan ketrampilan WUS. Kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat membantu memenuhi Kebutuhan gizi anak khususnya usia 12-24 bulan sehingga dapat membantu mengatasi kejadian stunting pada anak.

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan disertai pembagian booklet berisi materi yang diberikan dan demonstrasi pengolahan MP-ASI berupa cookies premix. Penyuluhan yang diberikan bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman WUS, sedangkan demonstrasi pengolahan cookies premix bertujuan untuk menambah ketrampilan untuk mengolah MP-ASI untuk anak usia 12-24 bulan dalam bentuk cookies premix dengan pemanfaatan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh serta dengan harga yang relative murah. Selanjutnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan juga diharapkan akan dapat membantu WUS untuk dapat menyiapkan alternatif MP-ASI yang sehat dan disukai anak sehingga masalah stunting dapat diatasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan media booklet dan praktek demonstrasi MP-ASI berupa cookies premix untuk anak berusia 12 – 24 bulan. Demonstrasi pengolahan MP-ASI dalam bentuk cookies premix dilakukan melalui tayang video pengolahan mengingkar saat itu masih dalam kondisi penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 dan 4 di Sumatera Utara. Selanjutnya perwakilan peserta (sebanyak 4 orang) melakukan pengolahan langsung di rumah yang hasilnya menjadi bahan evaluasi oleh tim untuk mengetahui ketrampilan sasaran). Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kader dan WUS Desa Cinta Rakyat sebanyak 31 orang. Tempat pelaksanaan dilakukan di Balai desa Cinta Rakyat selama 6 (enam) hari mulai tanggal 20 September sampai 26 September 2021 dengan kunjungan 2 hari sekali sebanyak 3 kali kunjungan sesuai kesepakatan dengan sasaran yang terpilih serta pihak perangkat desa desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan melakukan tatap langsung dengan ibu yang terpilih sebagai kelompok intervensi. Penyuluhan dilakukan di balai desa sesuai waktu yang disepakati dengan seluruh ibu. Kegiatan penyuluhan dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan setiap 2 (dua) hari dengan lama waktu masing-masing selama 30 menit. Alat bantu yang digunakan meliputi *in focus* dan laptop, pengeras suara serta *booklet* yang dibagikan pada awal pelaksanaan kegiatan penyuluhan, sehingga diharapkan dapat memberi informasi yang mudah dipahami oleh kelompok sasaran (Laverack 2006). Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, diberikan penjelasan sebagai berikut: penjelasan kegiatan, tujuan serta manfaat kegiatan, penandatanganan persetujuan keterlibatan dalam kegiatan, pelaksanaan *pretest* (sebelum penyuluhan dilakukan), pelaksanaan penyuluhan (dilakukan 3 kali setiap awal bulan), pelaksanaan *posttest* (setelah penyuluhan ketiga dilakukan). Adapun materi penyuluhan meliputi: status gizi anak, masalah *stunting* dan upaya pencegahannya, MP-ASI dengan pemanfaatan tepung premix berbasis pangan lokal, dan cara pembuatan cookies berbasis tepung premix.

Hasil perubahan pengetahuan WUS setelah diberikan penyuluhan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Perubahan Nilai Pengetahuan Kelompok Sasaran Sebelum dan Setelah Penyuluhan

No	Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Baik	5	16,1	0	0
2	Baik	26	83,9	31	100
Jumlah		31	100	31	100
Nilai Rata-rata		75,97		88,33	

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan pengetahuan WUS dengan sudah diberikannya penyuluhan, dilakukan analisis dengan *T-dependent test* terhadap nilai pretest dan posttest yang sudah dikumpulkan dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Beda Menggunakan T-Dependent Test pada Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	50.15	30	0,000	75,86	7277	78,95
Posttest	79.24	30	0,000	87,89	85,63	90,16

Adapun perubahan nilai sikap ibu sebelum dan setelah diberikan kegiatan penyuluhan dan membagikan booklet pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Taberl 3 Perubahan Nilai Sikap Kelompok Sasaran Sebelum dan Setelah Penyuluhan

No	Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Kurang Baik	3	9,67	0	0
2	Baik	28	90,33	31	100
Jumlah		31	100	31	100
Nilai Rata-rata		72,33		81,40	

Untuk mengetahui perubahan sikap yang terjadi pada sikap WUS, dilakukan analisis statistik menggunakan *T-dependent test* terhadap nilai pretest dan posttest yang sudah dikumpulkan dan diperoleh hasil pada Tabel 4 berikut:

Taberl 4 Hasil Uji Beda Menggunakan T-Dependent Test pada Perubahan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	79,98	30	0,000	72,33	70,48	74,18
Posttest	103,68	30	0,000	81,40	79,79	83,00

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada saat pretest dilakukan (sebelum diberikan penyuluhan) terdapat 5 orang ibu (16,1 %) dengan pengetahuan kurang baik serta 26 orang (83,9 %) dengan pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan pengetahuan tentang masalah *stunting* dan makanan MP-ASI untuk anak usia 1-2 tahun sudah tergolong baik. Kondisi ini dapat terjadi karena desa Cinta Rakyat yang merupakan salah satu desa binaan Poltekkes Medan relative sudah memiliki pengetahuan gizi dan kesehatan yang sudah baik. Namun demikian, tentu diharapkan agar semua ibu memiliki pengetahuan yang baik khususnya materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan disertai pembagian booklet tentang materi yang diberikan dilanjutkan kegiatan tanya jawab, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan post test diketahui bahwa 100 % WUS sudah memiliki pengetahuan dengan kategori yang baik dan terjadi peningkatan pengetahuan.

Dari hasil analisis statistik menggunakan *T-dependent test* (Tabel 2), diperoleh hasil bahwa perubahan dan peningkatan pengetahuan WUS menunjukkan perubahan nilai yang signifikan yang berarti bahwa penyuluhan yang diberikan, efektif meningkatkan pengetahuan WUS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tahapan yang didasari beberapa teori yang menjelaskan bahwa perilaku

sebagai implemenasi dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang yang informasinya diperoleh secara formal, nonformal maupun informal (Notoatmojo 2012; Nasution 2019; Unicef 2004; Unicef 2012; WHO, 2017), dan kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan penyuluhan dan pelatihan cara pengolahan cookies premix berbasis pangan lokal. Materi penyuluhan meliputi: status gizi anak, masalah *stunting* dan upaya pencegahannya, MP-ASI dengan pemanfaatan tepung premix berbasis pangan lokal, dan cara pembuatan cookies berbasis tepung premix.

Adapun nilai sikap WUS berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada saat pretest dilakukan (sebelum diberikan penyuluhan) terdapat 3 orang ibu (9,63 %) dengan pengetahuan kurang dan 26 orang (90,33 %) dengan pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan sikap tentang masalah *stunting* dan makanan MP-ASI untuk anak usia 1-2 tahun sudah tergolong baik. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan disertai pembagian booklet tentang materi yang diberikan dilanjutkan kegiatan tanya jawab, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan post test diketahui bahwa 100 % ibu sudah memiliki sikap dengan kategori yang baik dan terjadi peningkatan sikap yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata sikap dari 72,33 pada saat pretest menjadi 81,40 pada saat posttest. Dari hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan *T-dependent test* (Tabel 4) juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan nilai $p = 0,001$

Pada kegiatan demonstrasi pengolahan cookies, berdasarkan observasi penilaian organoleptik yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil olahan yang diperoleh dari praktek pengolahan yang dilakukan oleh kelompok sasaran: sudah sesuai dan memadai. Adapun penilaian yang dilakukan meliputi: penilaian terhadap proses pengolahan dan penilaian terhadap hasil olahan terdiri dari: warna, aroma, rasa dan tekstur.

Bahan cookies premix yang digunakan terdiri dari: unsalted butter 400 gr, gula halus 225 gr, tepung terigu 24 gr, tepung tapioka 15gr, tepung kacang hijau 275 gr, tepung putih telur 30 gr, tepung kuning telur 15 gr dan natrium bikarbonat 0,2 gr. Prosedur pembuatan cookies dilakukan dengan tahapan: menguleni adonan dan mencetak cookies bentuk bulat dengan diameter 7 cm ketebalan 0,7 cm dan dipanggang dalam oven pada suhu 120 °C selama 15 menit.

Dalam melakukan evaluasi ketrampilan WUS dalam mengolah cookies premix yang sudah didemonstrasikan, dilakukan dengan membandingkan cookies hasil olahan para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau WUS dengan hasil olahan pada hasil penelitian seperti ditampilkan pada Gambar 2 dan 3 berikut:



Gambar 1 Proses Pengolahan Cookies Premix dan Alat yang Digunakan Di Rumah Kader Desa Cinta Rakyat



Gambar 2 Hasil Olahan Sasaran Pengabmas (Kader Dan WUS) Di Desa Cinta Rakyat



Gambar 3 Hasil Olahan Cookies Pada Penelitian 2020 Sebagai Standar

Desa Cina Rakyat adalah salah satu desa di Kecamatan Percut Sei Tuan yang memiliki jumlah anak usia 12-24 bulan dengan angka prevalensi stunting yang relative masih tinggi. Penelitian sebelumnya di desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan menunjukkan prevalensi balita stunting 44.1%. Bila dibandingkan dengan data Kementerian Kesehatan yang menunjukkan angka prevalensi stunting 29,7%, dapat diketahui bahwa angka prevalensi stunting di desa Cinta Rakyat masih tergolong tinggi.

Hasil penelitian Nasution (2019) menemukan bahwa tepung premix yang terdiri dari campuran tepung terigu, tepung telur, dan tepung kacang hijau, tepung gula dan unsalted butter merupakan bahan pangan yang mengandung energi dan protein yang tinggi sehingga potensial digunakan sebagai bahan dasar untuk pembuatan MP-ASI. Selanjutnya dalam pembuatan cookies berbahan dasar tepung premix sebagai Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) menyimpulkan bahwa cookies premix yang dihasilkan mengandung zat gizi protein yang tinggi serta sangat disukai oleh anak usia 12-24 bulan bahkan juga ibu dari si anak di desa Percut. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian tersebut dilakukan di Desa Cinta Rakyat melalui kegiatan sosialisasi dengan penyuluhan menggunakan booklet. Materi yang diberikan meliputi cara pengolahan cookies premix dan manfaatnya dalam mengatasi masalah stunting.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan terlihat adanya minat yang tinggi dari kelompok sasaran yaitu ibu kader dan wanita usia subur (WUS). Hal ini dapat diketahui dari terjadinya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap ibu. Selain itu, hasil demonstrasi juga dapat diserap dengan baik oleh ibu dengan bukti hasil olahan cookies yang sangat baik serta berhasil menerapkan teknologi tepat guna dengan memanfaatkan alat-alat pengolahan sederhana yang ada di rumah tangga.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk merubah perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan umumnya bersifat lama. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi pendidikan adalah media (Watkins, 2010). Booklet yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan telah

berhasil meningkatkan minat ibu untuk dapat mencoba resep yang diberikan dilengkapi langkah-langkah pengolahan dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami ibu. Hal ini terlihat dengan keseriusan ibu untuk membaca booklet diwaktu kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Manfaat media dalam penyuluhan antara lain, penyuluhan akan lebih menarik perhatian ibu sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan minat responden, materi penyuluhan akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh ibu. Penyuluhan yang diberikan dapat memudahkan WUS untuk menyerap informasi, sehingga pengetahuan mengenai MP-ASI dapat meningkat dan diharapkan dapat mengimplementasikannya dalam pemberian MP-ASI pada bayi.

Berdasarkan hasil diskusi dengan para kader dan pengelola desa, direncanakan kegiatan pemberian makanan tambahan untuk anak usia 12-24 bulan di Posyandu akan memanfaatkan hasil olahan kader berupa cookies premix yang baru saja dipraktikkan oleh para kader setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim.

Keberhasilan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan membantu lebih menyebarluaskan informasi tentang informasi, cara pengolahan dan manfaat cookies kepada masyarakat sehingga dapat membantu pemerintah untuk dapat mencegah kejadian *stunting*. Hal ini sesuai dengan program dalam rencana strategis yang disusun oleh Politeknik Kesehatan Medan, yaitu mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak (Poltekkes Medan, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metoda penyuluhan, pembagian booklet telah meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS tentang *stunting* bahaya akibat *stunting* dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Kegiatan lainnya melalui demonstrasi pengolahan MP-ASI berupa cookies premix telah meningkatkan ketrampilan WUS dalam pengolahan cookies premix yang dapat dijadikan sebagai alternatif MP-ASI yang baik dan bergizi. Disarankan agar ditingkatkan upaya sosialisasi hasil penelitian dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat langsung diketahui, dipahami oleh masyarakat serta langsung diterapkan untuk dapat membantu masalah kesehatan yang dialami masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. 2012. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2010-2014. Profil Kesehatan Republik Indonesia 2012. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. Ringkasan Kajian oleh Unicef Indonesia. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes Republik Indonesia. 2012. Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Sadar Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Jakarta.
- Kemendes RI. 2013. Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Pg. 1-149.
- Kemendes RI. 2014. Pedoman Gizi Seimbang. Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Direktur Bina Gizi. Jakarta.
- Kemendes RI. 2020. Balitbangkes-Studi Status Gizi Balita (SSGBI). 2019. Kementerian Kesehatan RI

- Madiono B.; Moeslichan, S; Sastroasmoro, S. Budiman, I.; Purwanto, S.H. 2011. Perkiraan Sampel dalam Sudigdo dan Ismael S. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis (Sastroasmoro, S. Dan Ismael, S.) C.V. Agung Seto. Jakarta. Interscience Publication. USA.
- Nasution, Z. 2019. Pemberdayaan Ibu Dalam Kelas Gizi Terhadap Pola Pemberian ASI, MP-ASI Dan Status Gizi Bayi Di Pesisir Pantai Melalui *Mix Method Analysis*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan (Belum di Publikasi).
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Poltekkes Kemenkes RI Medan. 2014. Rencana Strategis Penelitian. Poltekkes Medan. Medan.
- World Health Organization. 2009. Infant and Young Child Feeding. Switzerland: WHO Press. 2009.
- WHO. 2017. *Guidance on Ending The Inappropriate Promotion of Foods for Infants and Young Children : Implementation Manual*. Geneva : World Health Organization
- Unicef. 2004. The State of The World's Children. Girls, Education and Development. New York. USA.
- Unicef Indonesia. 2012. Rangkaian Kajian Gizi Ibu dan Anak.
- Watkins. Amanda I.D., Joan E, 2010. Breastfeeding. Educational Intervention for Health Profesional: A Synthesis of Intervention Studies. Journals for Specialist Pediatric Nursing: Vol 15 (3):223-232
- Youens, Karen, Chisnell, Debbie, Marks-Mara. 2014. Mother to Mother Breastfeeding Peer Support: The Breast Buddies Project, British Journal of Midwifery, Vol 22 (1): 35-43.
- WHO. (2016). Complementary feeding family foods for breastfed children. The Department of Child and Adolescent Health and Development and the Department of Nutrition for Health and Development. Geneva: Annex.